

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembuatan produksi sebuah film, pada dasarnya memiliki suatu rangkaian tahapan yang harus dilalui. Rangkaian tersebut akan membantu menentukan hasil proses produksi program dokumenter. Rangkaian atau tahapan produksi tersebut merupakan manajemen produksi untuk mencapai sebuah karya film. Tanpa manajemen yang diterapkan pada sebuah produksi program di televisi, tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, manajemen dalam sebuah produksi acara televisi sangat penting untuk diterapkan, dipelajari dan diteliti.

Pentingnya suatu manajemen dalam melaksanakan sesuatu, juga diterapkan dalam produksi sebuah film. Dalam hal ini program dokumenter “Bumi dan Manusia” yang ditayangkan stasiun televisi tvOne telah melakukan berbagai proses atau tahapan. Tahapan yang dilalui tersebut bisa dikatakan merupakan manajemen produksi program dokumenter Bumi dan Manusia. Dalam penelitian ini, program dokumenter “Bumi dan Manusia” diteliti sebagai obyek penelitian.

Penelitian ini menunjukkan fungsi manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sudah mencakup dalam tahapan yang dilalui untuk produksi program dokumenter. Keempat fungsi manajemen tersebut selalu dilakukan sepanjang perjalanan produksi program

“Bumi dan Manusia”. Seperti pada tahapan produksi, peneliti melihat apakah pada tahap produksi ini dilakukan sesuai dengan momen seperti sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk keseluruhan tahapan awal hingga akhir. Selain itu, pada tahap ini tidak menutup kemungkinan juga adanya pengulangan perencanaan yang dilakukan berdasarkan dengan momen apa yang akan direkam ketika di lapangan (lokasi pengambilan gambar). Kemudian untuk pengorganisasiannya dilakukan sejak penentuan reporter yang akan berjalan sampai tahapan pasca produksi. Dalam pengarahan reporter dilakukan sepanjang jalannya produksi, reporter dan kameramen diarahkan dan diawasi sedemikian rupa sehingga produksi program dokumenter “Bumi dan Manusia” berjalan sesuai rencana.

Program dokumenter “Bumi dan Manusia” ini menggunakan salah satu gaya atau model dokumenter. Model yang digunakan dalam program dokumenter “Bumi dan Manusia” dilakukan dengan menyesuaikan konsep dari tema yang akan diaplikasikan, diproduksi, dan ditayangkan. Model yang digunakan oleh program dokumenter “Bumi dan Manusia” adalah model dokumenter ekspository. Dokumenter ekspository adalah dokumenter yang paling konvensional atau telah lama digunakan. Merupakan format dokumenter televisi, sebagai ciri khasnya menggunakan narator sebagai penutur tunggal, istilahnya *voice of god* untuk naratornya.

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan terhadap manajemen atau tahapan produksi program dokumenter “Bumi dan Manusia” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Pra produksi

Pada tahapan pra produksi program “Bumi dan Manusia sudah berjalan dengan sesuai rencana, pada tahap ini termasuk dalam tahapan perencanaan. Proses produksi diawal dari riset setelah riset selesai langsung diadakan diskusi *pitching* tema yang dilakukan oleh produser kepada reporter dan crew yang lain, pengembangan ide dalam tahap ini untuk menentukan tema yang akan di produksi. Kemudian tim reporter yang sudah ditentukan untuk berjalan dengan tema ini untuk membuat proposal dan kemudian di presentasikan kepada produser dan kameramen yang akan berjalan dengan reporter. Kemudian menentukan lokasi, menentukan narasumber yang akan di wawancarai, dan tidak lupa juga menentukan *budget* yang akan dibawa untuk melaksanakan liputan di luar wilayah ini.

b. Produksi

Pada tahapan produksi program “Bumi dan Manusia” dilakukan dengan cara bertahap, yaitu tahapan pertama merupakan tahap produksi kecil dan tahapan kedua dinamakan produksi besar. Untuk produksi dokumenter “Bumi dan Manusia” sedikit berbeda dengan film fiksi. Ternyata pada kasus dokumenter untuk memulai produksi atau pengambilan gambar sudah dilakukan sejak riset mulai dilakukan, sehingga kejadian sesungguhnya yang dilapangan itu kejadian yang benar-benar terjadi bukan adegan rekayasa. Untuk produksi sebuah dokumenter

disesuaikan dengan kebutuhan dan cara pendekatan reporter kepada narasumber. Dokumenter “Bumi dan Manusia” ini menggunakan pendekatan dengan gaya fleksibel. Maksudnya fleksibel disini adalah menggunakan beberapa gaya yang ada dan akan dipilih yang terbagus untuk ditayangkan.

Untuk produksi program dokumenter “Bumi dan Manusia” telah dilakukan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dokumenter mulai dari penerjunan reporter dan kameramen dari awal riset sampai memulai liputan dilapangan untuk direkam dan didokumentasi sebagai kebutuhan gambar serta melengkapi cerita produksi program dokumenter “Bumi dan Manusia”. Sumber daya yang diterjunkan dalam produksi disesuaikan dengan kebutuhan dan kejadian apa yang akan direkam. Sehingga *budgeting* yang diperlukan mencukupi untuk melakukan produksi.

c. Pasca Produksi

Untuk tahapan pasca produksi program dokumenter “Bumi dan Manusia” dilakukan selayaknya pada umumnya, sebuah pasca produksi yang didalamnya disebut dengan *editing* film. Dalam *editing* tersebut melalui beberapa tahapan alur-alur yang di lalui yaitu *editing* gambar selanjutnya gambar ditetapkan lalu diberikan narasi dan *mixing* suara serta yang lainnya yang berkaitan dengan audio. Setelah itu bahan dilanjutkan

oleh editor untuk mengedit *coloring* dan *finishing* pada dokumenter tersebut.

Manajemen produksi yang dilakukan di program dokumenter “Bumi dan Manusia” dimulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahapan-tahapan inilah yang akan dilakukan pada saat manajemen produksi berlangsung hingga menjadi sebuah dokumenter yang layak untuk dilihat oleh masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan serta pengalaman seorang penulis dalam mengobservasi manajemen produksi program dokumenter “Bumi dan Manusia”, maka penulis dapat memberikan saran mengenai penelitian selanjutnya yaitu disarankan untuk meriset obyek lebih dalam lagi. Akan lebih baik jika penelitian selanjutnya meneliti lebih dari satu kali produksi, sehingga bisa dibandingkan dan kalau bisa ikut dalam melihat produksinya dimulai, supaya peneliti lebih mendalami apa yang sedang diteliti.

Berdasarkan pembahasan maka penulis dapat memberikan saran mengenai penelitian selanjutnya yaitu dapat meneliti bagaimana strategi produksi pada pembuatan film dokumenter berjalan dengan lancar. Peneliti menyarankan kepada industri televisi untuk menerapkan model yang dilakukan oleh tvOne. Atau untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dokumenter dengan kajian teks atau khalayak.